

# **Strategi Guru PAUD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19**

Noviarta Briliany, Jojor Renta Maranatha, Hayani Wulandari

*Universitas Pendidikan Indonesia*

noviartabriliany@upi.edu

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan mengajar dari konvensional ke pembelajaran jarak jauh sehingga menyebabkan adanya tantangan dan strategi berbeda dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan guru PAUD yakni persiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh, perencanaan kegiatan pembelajaran dengan media yang menarik, penilaian perkembangan anak, pengoperasian perangkat teknologi dan hambatan sinyal. Kemudian peran kepala sekolah dalam menyusun langkah strategis serta pengelolaan. Strategi yang dilakukan guru yakni komunikasi dengan orang tua, mempersiapkan rencana pembelajaran, metode beserta media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan anak, dan teknik evaluasi. Proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal jika kerjasama dengan orang tua, mengingat pembelajaran jarak jauh dilakukan dari rumah.*

**Kata kunci :** strategi guru PAUD, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

## **Pendahuluan**

Pada akhir tahun 2019 telah muncul peradangan virus, virus ini dinamakan "COVID- 19". Virus ini awal kali timbul di Wuhan, Cina. Setelah itu menyebar secara kilat sampai negara-negara yang lain, termasuk Indonesia. Sampai kesimpulannya organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) tepat pada hari Rabu, 11 Maret 2020 mengumumkan kalau COVID- 19 ini dinyatakan selaku pandemi.

Pada akhirnya 21 Oktober 2020 permasalahan di dunia yang sudah terinfeksi COVID-19 mencapai 40 juta (*World Health Organization*, 2020). Indonesia merupakan salah satu negeri yang terkena COVID-19. Virus ini telah tersebar di Indonesia sejak bulan Maret tahun 2020 sampai tahun 2021.

Pandemi Covid-19 ini sudah pengaruhi nyaris seluruh zona termasuk zona pembelajaran. Perihal ini pas pada 27 Agustus 2020 Direktur Eksekutif UNICEF berkata " Pendidikan jarak jauh tidak terjalin untuk paling tidak 463 juta anak yang sekolahnya ditutup akibat COVID-19," Henrietta Fore. Apalagi bagi laporan pada hari itu kalau sebanyak nyaris 1,5 miliar anak yang hadapi akibat dari penutupan sekolah pada masa puncak karantina nasional dan bermacam daerah di dunia selaku upaya buat memutus tali penyebaran COVID-19.

Secara tidak langsung, nyaris diseluruh belahan dunia pandemi covid-19 ini mengganti sistem pendidikan konvensional di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengandalkan teknologi. Perihal ini diperkuat komentar dari (Luthra & Mackenzie, 2020) yang mengemukakan terdapat 4 metode COVID-19 ini mengganti metode mendidik generasi masa depan. Pertama, proses pembelajaran secara global hendak silih tersambung. Kedua, mendefinisikan ulang kedudukan pendidik/guru. Ketiga, mengarahkan sebagian keahlian hidup yang diperlukan untuk masa depan nanti. Yang keempat, mengakses kedudukan teknologi sebagai metode untuk mendukung pembelajaran.

Di Indonesia pesan edaran menimpa kebijakan sekolah dikala pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Perihal ini termasuk dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pesan edaran No 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan Pesan

Edaran no 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penerapan Belajar Dari Rumah sepanjang darurat Covid- 19. Tetapi kenyataannya yang terjalin di lapangan banyak sekolah yang belum siap dalam mengalami hal ini meski dengan keadaan tersebut, pembelajaran harus senantiasa berlangsung demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat berarti untuk mempersiapkan strategi pendidikan yang berbeda dari umumnya.

Tantangan yang dialami dalam PJJ anak usia dini belum sanggup belajar mandiri dan belum menguasai fitur teknologi, oleh sebab itu perlu pendampingan serta pengawasan orang dewasa. Kemudian karakteristik belajar anak usia dini pendekatan bermain. Maka PJJ mempunyai tantangan tertentu untuk para guru PAUD, guru harus mempersiapkan strategi yang tepat untuk anak dengan konsep belajar sambil bermain melalui bantuan orang tua memakai media yang ada disekitar rumah. Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini :

1. Bagaimana tantangan guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi guru PAUD dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19?

## **Kajian Teori**

### **a. Strategi Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)**

Menurut *The Merriam Webster Dictionary* dalam (Rahmat, 2019, hlm. 2) dinyatakan penafsiran strategi sebagai berikut

*Strategy is the science and art of military command employed with the object of meeting the enemy under condition advantageous to ones own force.*

Berlandaskan pada pemaparan diatas sehingga dapat disimpulkan jika strategi guru PAUD ialah sesuatu metode yang digunakan oleh guru untuk menstimulus dan membimbing anak sejak usia 0 hingga dengan berusia 6 tahun.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa

Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.

Pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet (Yuangga, 2020).

## **Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Partisipan dalam penelitian ini adalah 2 guru yang mengajar pada kelompok B, 2 kepala sekolah, dan 2 orang tua pada 2 TK. Pemilihan TK yang dijadikan sebagai penelitian ini ketika terjadi pandemi, melaksanakan pembelajaran full secara daring. Tepatnya yang berada di daerah kota Bandung, Jawa Barat.

## **Temuan dan Pembahasan**

Tantangan guru PAUD dalam pelaksanaan PJJ yakni yang pertama persiapan guru dalam menghadapi PJJ selama masa pandemi covid-19 pada sekolah1 dilakukan rancangan pembelajaran berupa *lesson plan* dan mempelajari terlebih dahulu. Sama halnya sekolah2 melalui loka karya seperti menyusun program tahunan, hingga video pembelajaran. Maka persiapan guru dalam menghadapi PJJ dengan rancangan selama 1 semester kedepan seperti materi, media, dan jadwal. Hal tersebut dibuktikan (Alwiyah & Imaniyati, 2018) bahwa persiapan seorang guru dapat berupa rencana, materi, media, mengatur jadwal pembelajaran, dan lain sebagainya.

Pada sekolah1 perencanaan kegiatan pembelajaran dengan media yang menarik

dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi yakni aplikasi khusus sekolah tersebut mencakup semua hal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, penggunaan *breakout zoom*, dan video pembelajaran. Sedangkan pada sekolah2, dilaksanakan melalui *brainstorming* terlebih dahulu kemudian menggunakan permainan digital. Dari kedua sekolah, dapat diketahui bahwa memanfaatkan media teknologi secara optimal untuk perencanaan dengan media yang menarik.

Penilaian terhadap perkembangan anak dilakukan pada sekolah1 dengan memiliki indikator, mengamati setiap jawaban anak dan mengkonfirmasi kepada orangtua. Sama halnya pada sekolah2 dilaksanakan oleh guru secara langsung ketika pembelajaran melalui *zoom* dan orangtua mengisi *google form* yang dikirimkan seminggu 1x. Berdasarkan keduanya, maka penilaian terhadap perkembangan anak dilakukan melibatkan orang tua karena anak belajar dari rumah. Hal ini sejalan dengan (Maryani, 2020) bahwa ketika pandemi Covid-19 penilaian pada perkembangan anak dilakukan dengan bekerja sama orangtua untuk melakukan laporan kegiatan anak yang dilakukan selama di rumah.

Sistem *pjj* menjadikan guru dengan anak tidak dalam satu tempat yang sama, oleh karena itu perlu teknologi. Sekolah1 mengoperasikan perangkat teknologi yang dapat mendukung aplikasi *zoom* dan menggunakan *WiFi*. Pada sekolah2 yaitu diatasi oleh ahli dibidang IT artinya sekolah menyediakan sarana dan prasarana memadai. Terdapat kesamaan pada sekolah tersebut yaitu mengupayakan teknologi yang memadai.

Langkah strategis yang dilakukan pada sekolah1 menyiapkan panduan untuk orangtua, menyusun *lesson plan*, menciptakan rasa aman melalui pembelajaran daring, kepuasan program sekolah melalui berlangganan aplikasi premium, mendesain modul pembelajaran secara khusus oleh tim *designer*. Sedangkan pada sekolah2 melalui loka karya, mempersiapkan rencana program pembelajaran, dan mengundang narasumber. Menciptakan kepuasan melalui evaluasi fasilitas PJJ, misalnya membeli akun *zoom* premium. Kepala sekolah wajib mempunyai langkah strategis supaya sekolah sanggup menghasilkan rasa nyaman, kepuasan, serta senantiasa melaksanakan program sekolah dan berupaya tingkatkan mutu yang dipimpinya (Sudrajat, Agustin, Kurniati, & Karsa, 2020).

Di sekolah1 pengelolaan pelaksanaan PJJ dilakukan melalui tim kurikulum yang mengamati dengan memberikan *feedback* serta merefleksikan kualitas pengajaran. Di sekolah2 melalui loka karya yang dilaksanakan diawal semester, serta evaluasi setiap hari. Berdasarkan kedua sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan pengelolaan dengan memantau dan mengevaluasi mengacu pada (Kusumaningrum, dkk, 2020) yang mengatakan bahwa jika kepala sekolah melaksanakan pemantauan terhadap proses belajar mengajar, sehingga menguasai lebih mendalam serta menyadari apa yang lagi berlangsung di dalam sekolah.

Pada sekolah1 Komunikasi guru dengan orangtua dalam progress anak melalui media sosial *WhatsApp* atau telepon, sedangkan pada sekolah2 melalui *WhatsApp* sekolah. Maka dapat diketahui guru berkomunikasi dengan orang tua, memanfaatkan media sosial *WhatsApp*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitri N. L., 2019) *WhatsApp* merupakan media sosial yang tepat dalam berkomunikasi dengan orang tua, terutama yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak mereka.

Sekolah1 mempersiapkan rencana pembelajaran secara efektif, efisien, dan sistematis melalui *scenario belajar* terdiri materi, motivasi, bentuk penilaian, interaksi, dan durasi waktu. Hal ini sejalan sesuai dengan (Nindiati, 2020, hlm.19) bahwa pelaksanaan PJJ harus dikelola dengan sistematis dimulai dari penyusunan silabus materi, pemilihan aktivitas belajar, dan strategi pembelajarannya. Berbeda dengan sekolah1, sekolah2 melalui beberapa cara berupaya untuk menjadi lebih baik. Berawal *video call WhatsApp*, menonton video *YouTube*, hingga melaksanakan pembelajaran melalui *zoom*. Menurut (Hanifa, 2017) guru yang telah memiliki kesiapan untuk melakukan proses pembelajaran dengan mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan menindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal.

Metode pembelajaran yang digunakan selama PJJ di sekolah1 melalui 2 cara yaitu audio-visual dan diskusi. Pada sekolah2 melalui 2 metode, yaitu langsung dan tidak langsung. Metode pembelajaran langsung secara virtual untuk anak usia dini dapat dilaksanakan melalui *zoom meeting*. Sedangkan metode pembelajaran tidak langsung dengan melalui video pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan sekolah1 selama PJJ berupa permainan seperti *flashcards* dan barang yang dapat *direcycle*. Pada sekolah2 dengan media online (*zoom, Youtube*,

dan *Power Point*) dan media LK (Lembar Kerja) yang seminggu 1x setiap hari jumat diambil oleh orangtua ke sekolah. Kedua sekolah tersebut menggunakan media online (daring) dengan menggunakan teknologi dan media secara langsung yang dapat diraba oleh anak.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh anak di sekolah1 tersebut yaitu kegiatan sehari-hari mengacu pada RPPH serta mengadakan *event-event* nasional seperti mauled nabi, hari ibu, dan lain sebagainya. Pada sekolah2 kegiatan pembelajaran anak setiap harinya beragam dikarenakan menggunakan RPPH yang berbeda. Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media online berupa *whatsapp*, *facebook*, *zoom meeting*, *google meet* dengan membuat perencanaan pelaksanaannya (Maryani, 2020).

Pada sekolah1 teknik evaluasi dengan mengulas pertanyaan sesuai indikator penilaian yang kemudian menjadi rapor bulanan atau rapor semester. Sebelum menuliskan dalam rapor, melakukan evaluasi terlebih dahulu dengan berdiskusi yang mengacu pada indikator penilaian. Pada sekolah2, ketika kegiatan harian *zoom* berlangsung serta kuesioner yang berbentuk *google form*. Kemudian hasil penilaian harian tersebut digabungkan menjadi penilaian mingguan, bulanan, hingga semester yang dapat membantu orang tua untuk mengukur perkembangan serta pertumbuhan anak.

Peran orang tua pada sekolah1 sebagai pelaksana pembelajaran dengan menjadi fasilitator termasuk penyediaan media dengan membuka aplikasi tertentu seperti *zoom*, *WhatsApp*, serta internet yang memadai. Pada sekolah2 peran orangtua sebagai pelaksana pembelajaran dengan tidak memaksa anak, media sudah dipersiapkan oleh sekolah, motivator dengan memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi kepada anak. Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat diketahui bahwa sebagai pengganti guru, orang tua menjadi fasilitator pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung serta menjadi motivator untuk anak.

Pada kedua sekolah pola kerjasama guru dan orangtua Menurut (Wardati, dkk, 2020) Adapun pola kerjasama antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring, yakni pola kerja sama *tentative*. Sedangkan dilakukan secara berubah-ubah dalam arti, dapat berkembang sesuai dengan evaluasi yang dilakukan. Beberapa bentuk kerjasama dalam pola ini seperti kerjasama model pendampingan anak dalam belajar, kerjasama fasilitas *e-learning* yang digunakan, kerjasama tentang durasi waktu belajar, kerjasama dalam bentuk evaluasi pembelajaran siswa, kerjasama dalam mengelola bermain anak.

## **Kesimpulan**

Tantangan guru PAUD dalam pelaksanaan PJJ selama pandemi Covid-19 ialah persiapan guru menghadapi PJJ, perencanaan kegiatan pembelajaran dengan media yang menarik, penilaian terhadap perkembangan anak menjadi tolak ukur utama dalam keberhasilan proses pembelajaran anak, pengoperasian perangkat teknologi dan sinyal memadai. Strategi Guru PAUD dalam Pelaksanaan PJJ selama Pandemi Covid-19 yang dimulai melalui peran kepala sekolah untuk menyusun langkah strategis dalam menciptakan rasa aman dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh serta melakukan pengelolaan pelaksanaan PJJ. Guru PAUD mempersiapkan rencana pembelajaran secara efektif, efisien, dan sistematis. Seperti metode yang digunakan, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta teknik evaluasi. Semua rencana pembelajaran tersebut tentunya tidak lepas dari peran orang tua sebagai pelaksana di rumah. Dimulai dari komunikasi guru PAUD dengan orangtua, pendamping, fasilitator, motivator dan pengingat. Merujuk dari keseluruhan hasil wawancara ini, untuk penelitian selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

## **Referensi**

- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Manajerial Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 95-103.
- Fitri, N. L. (2019). Pemanfaatan grup whatsapp sebagai media informasi proses belajar anak di kb permata bunda. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151-166.
- Hanifa. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran

- Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195-211.
- Kemendikbud. (2020, Mei 29). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id>
- Khadijah, & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*, 154-171.
- Kusumaningrum, D. E., Bambang, R., Sumarsono, & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 108-219.
- Luthra, P., & Mackenzie, S. (2020, Maret 30). 4 ways COVID-19 could change how we educate future generations. Diambil kembali dari World Economic Forum: <https://www.weforum.org/>
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 41-52.
- Nindiati, D. S. (2020). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG MEMANDIRIKAN SISWA DAN IMPLIKASINYA PADA PELAYANAN PENDIDIKAN. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 14-20.
- Rahmat, P. S. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 508-520.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Unicef. (2020, Agustus 27). COVID-19: At least a third of the world's schoolchildren unable to access remote learning during school closures, new UNICEF report says. Diambil kembali dari UNICEF: <https://www.unicef.org>
- Wardati, L., Husna, N., Khairunisa, A., & Lubis, H. (2020). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RA Masjid Agung Medan Polonia. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2)., 165-183.
- World Health Organization, 2020
- Yuangga, K. D. (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. *Jurnal Guru Kita*, 51-58.